

## Manajemen Ekonomi Keluarga Pasca Kenaikan Harga Bahan Pokok (Studi kasus Ibu Rumah Tangga di Desa Betung Bedarah Timur, kecamatan Tebo Ilir)

**Resty Wahyu Ramadhani**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [restywahyuramadhani13@gmail.com](mailto:restywahyuramadhani13@gmail.com)

**Putri Apria Ningsih**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [putriapria8@gmail.com](mailto:putriapria8@gmail.com)

**Victor Diwantara**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [victordiwan@gmail.com](mailto:victordiwan@gmail.com)

Korespondensi penulis: [restywahyuramadhani13@gmail.com](mailto:restywahyuramadhani13@gmail.com)

**Abstract.** *In managing family management, the one who acts as the manager is usually the housewife. To be able to manage family finances professionally. Research with the title: "Family Economic Management After the Increase in Prices of Basic Materials (Case Study of Housewives in Betung Bedarah Timur Village, Tebo Ilir District). This research uses qualitative research methods. The types and sources of data needed are primary data and secondary data. With 9 informants who were interviewed, namely housewives. The research results show that housewives' understanding of family economic management is very simple. The absence of a housewife regulates the family economy after the increase in prices of basic commodities. There are no income posts and expenditure posts, and expenses often exceed income. There is no influence of internalization on family financial management. And the impact of rising prices of basic commodities has a big impact on housewives' purchasing power.*

**Keywords:** *Economic Management, Housewives, and Increase in Prices of Basic Materials*

**Abstrak** Dalam mengelola manajemen keluarga, yang bertindak sebagai manajer biasanya adalah ibu rumah tangga. Agar dapat mengelola keuangan keluarga secara profesional. Penelitian dengan judul: "Manajemen Ekonomi Keluarga Pasca Kenaikan Harga Bahan Pokok (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Desa Betung Bedarah Timur, Kecamatan Tebo Ilir). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis dan sumber data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. Dengan 9 informan yang telah diwawancarai yaitu ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ibu rumah tangga terhadap manajemen ekonomi keluarga sangat sederhana. Tidak adanya ibu rumah tangga mengatur ekonomi keluarga pasca kenaikan harga bahan pokok. Tidak adanya pos pendapatan dan pos pengeluaran, serta seringnya terjadi besarnya pengeluaran dari pada pendapatan. Tidak adanya pengaruh internalisasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dan dampak kenaikan harga bahan pokok sangat berpengaruh terhadap daya beli ibu rumah tangga.

**Kata kunci:** Manajemen Ekonomi, Ibu rumah Tangga, dan Kenaikan Harga Bahan Pokok

## **LATAR BELAKANG**

Keuangan keluarga di Indonesia seringkali menjadi penyebab permasalahan dalam kehidupan berkeluarga. Salah satu permasalahan yang sering dialami keluarga adalah dana. Pemisahan yang tak terhitung jumlahnya terjadi karena variabel moneter. Umumnya, karena Anda yakin Anda kekurangan gaji atau tidak tahu bagaimana cara menangani gaji ketika kebutuhan Anda meningkat, maka inti permasalahan moneter yang sering terjadi bukanlah dalam kerangka tersebut. memikirkan gaji Anda, namun bagaimana menangani gaji Anda dengan tepat.

Gaji merupakan salah satu bentuk pendapatan individu untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dan sangat penting bagi ketahanan keluarga. Tentu saja, gaji harus dikelola agar sesuai dengan kebutuhan keluarga, yang terus berfluktuasi. Tentu saja hal ini akan sedikit merepotkan jika gaji yang didapat relatif kecil sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga terus meningkat. Pengeluaran usaha, dana investasi, dan pengeluaran mengejutkan lainnya tentu saja tidak dapat dihemat. Namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengawasi dana keluarga secara bijaksana, hati-hati dan sebaik-baiknya.

Ketergantungan keuangan keluarga merupakan variabel yang dapat mengukur kepuasan dalam keluarga, yaitu keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun masa depan serta dapat mencapai tujuan hidupnya. Perencanaan Pembangunan Nasional (Tanpa) melihat gaji keluarga masih rendah, pada Walk 2022 tingkat kemiskinan di Indonesia berada pada titik terendah yang pernah ada, yaitu 9,82 persen. Pertimbangan ini membawa garis gaji sebesar Rp 401.220 per kapita setiap bulannya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa pada tahun 2022 kemiskinan dipicu oleh ketidaktepatan perencanaan keuangan. Ketidaktepatan perencanaan keuangan ini dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan keuangan masyarakat yang sangat minim.

Pengaturan keuangan adalah pengaturan yang berhubungan dengan dana yang mencakup berbagai faktor pengaturan lainnya, misalnya persiapan pendidikan, pengaturan penginapan, dan persiapan lainnya. Pengaturan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga, sehingga pengaturan keuangan keluarga dapat disesuaikan dan berjalan dengan baik.

Seseorang yang perlu memiliki kepastian masa depan dan memerlukan kondisi moneter yang kokoh, memerlukan persiapan moneter sejak awal, hal ini diakui dimana hambatan dan hambatan yang mungkin terjadi pada uang dapat diperkirakan dengan baik selama ini.

Saat ini, sangat penting untuk memiliki pengaturan keuangan keluarga agar ketika terjadi hal-hal yang melampaui batas, kita tidak kebingungan dan dapat menghadapinya dengan baik. Perencanaan keuangan keluarga juga mempunyai beberapa tujuan, yaitu: tujuan sesaat, tujuan

jangka menengah dan tujuan jangka panjang. Tujuan sesaat diharapkan untuk mengalahkan pertaruhan atau untuk cadangan krisis yang mengejutkan, tujuan jangka menengah direncanakan untuk memenuhi keinginan kita seperti membeli rumah, dan tujuan jangka panjang adalah untuk kebutuhan jangka panjang seperti sekolah anak-anak, dll. Selain itu, maksud dari pengaturan moneter adalah membatasi pertaruhan yang muncul di kemudian hari yang tidak diatur.

Banyak dari kita yang merasakan pentingnya perencanaan keuangan keluarga, namun mereka belum memiliki gambaran sama sekali bagaimana mereka melaksanakan perencanaan saat ini. Banyak dari kita juga masih berpikir secara umum dengan menaruh seluruh gajinya di bawah buku catatan dan jika ada kebutuhan lain maka aset tersebut diserahkan dan dengan sikap seperti ini, masyarakat tidak bisa memilih konsumsi mana yang harus diefisienkan, dan apalagi untuk tujuan jangka panjang dan cara menghadapi krisis, mereka mempertimbangkannya.

Aktivitas terbaik agar bisa merancang dana keluarga Anda dengan baik adalah dengan mencatat semua gaji dan biaya. Kemampuannya adalah untuk mengetahui ukuran aset yang didistribusikan dapat disimpan seefektif yang diharapkan. Juga, memiliki pilihan untuk membagi keuangan sebagai dana cadangan. Penataan keuangan yang dilakukan secara mendalam, baik dan sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan tentu akan mampu mengkoordinasikan seseorang dalam mencapai tujuannya dengan berhasil dan efektif. Dengan mengatur, mencatat secara akurat dan memiliki tujuan keuangan, maka keluarga akan memiliki kehidupan yang wajar dengan gaji yang diperolehnya. Namun, tercatat 15% keluarga utama memiliki persiapan keuangan yang baik dan baik.

Perencanaan keuangan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat dukungan pemerintah terhadap sebuah keluarga dan cara untuk mengetahui tujuan keuangan yang akan dicapai keluarga di masa depan dengan perencanaan sesegera mungkin. Untuk memahami tujuan tersebut diperlukan penataan moneter yang baik, metodis dan berwawasan luas. Seseorang yang pandai melakukan perencanaan keuangan yang baik dapat menentukan tujuan keuangannya dan memiliki dana cadangan untuk masa depan, baik untuk biaya anak, membeli rumah, atau untuk keperluan tak terduga. Namun, baru 12,6 persen masyarakat Indonesia yang telah menyelesaikan persiapan keuangan. Hal ini dinilai menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebijakan moneter masih minim.

Dalam sebuah keluarga, sudah menjadi kebiasaan bahwa ibu rumah tangga adalah kepala keuangan keluarga, dan mengurus dana keluarga yang digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan biaya sehari-hari lainnya. Kemampuan seorang ibu rumah tangga yang baik dalam mengawasi keuangan keluarga sangat dinantikan, terutama dalam hal kemampuan mengatur keuangan. Sebagian besar ibu rumah tangga dapat merancang dana keluarga dengan baik, namun hanya 17% ibu rumah tangga yang memahami cara merancang dana keluarga dengan baik. Pengelolaan dana keluarga, bila dilakukan dengan tepat, pasti bisa menentukan masa depan keluarga.

Kebutuhan esensial merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Selain itu, sembako bisa disebut Sembako, yang mengacu pada sembilan sembako dengan nama Indonesia. terdiri dari berbagai bahan makanan dan minuman yang khas dibutuhkan oleh manusia, khususnya masyarakat Indonesia. Berikut ini adalah sembilan kategori makanan: Beras, gula pasir, buah-buahan dan sayuran, ayam, minyak goreng, susu, telur, gas elpiji, dan garam adalah item pertama dalam daftar.

Biaya makanan pokok akan naik atau turun selama periode waktu yang telah ditentukan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ekonomi kerakyatan adalah kenaikan harga barang kebutuhan sehari-hari. Beras biasanya paling sering mengalami kenaikan harga, sehingga menyebabkan barang kebutuhan pokok lainnya ikut naik. Kelas menengah dan kelas bawah merasakan kesulitan tidak mampu membeli kebutuhan pokok lebih dari kelas menengah dan kelas atas karena mereka masih mampu membelinya. Angka kemiskinan Indonesia akan meningkat akibat kenaikan harga ini. Ini bukan pertama kalinya harga pangan meroket. Namun demikian, tampaknya pemerintah kurang siap untuk mengantisipasi kejadian ini. Akibatnya, hal ini terus terjadi berulang kali. Harga melonjak karena berbagai faktor, antara lain kurangnya pasokan pangan, kekeringan, serangan hama, distribusi yang tidak merata, dan penimbunan barang.

Alasan meneliti di Desa Betung Bedarah Timur dalam penelitian ini dikarenakan masyarakat memiliki pendapatan yang beragam, usia rumah tangga yang beragam dan lulusan pendidikan terakhir yang beragam. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa Jamhuri di Desa Betung Bedarah Timur. Adapun yang peneliti ingin teliti di desa tersebut mengenai pemahaman masyarakat Desa Betung Bedarah Timur mengenai pembuatan perencanaan keuangan.

Salah satu jejaring sosial yang ada di Desa Betung Bedarah Timur adalah Kelompok Penguatan Keluarga dan Bantuan Pemerintah (PKK). Daerah tempat ibu-ibu PKK merupakan yayasan penguasa di suatu subdaerah yang individunya adalah ibu-ibu rumah tangga. Tujuan

dari perkumpulan ini adalah sebagai penggerak terwujudnya keluarga sejahtera, kokoh dan merdeka baik secara tulen maupun intelektual. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan meliputi lembaga dana investasi dan perkreditan, kumpul-kumpul, posyandu dan pelatihan untuk lebih mengembangkan ilmu, mentalitas dan keterampilan.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi ibu-ibu PKK adalah rendahnya gaji dan minimnya informasi keuangan terkait persiapan keuangan keluarga. Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan keluarga, antara lain kekurangan dalam pencatatan seluruh gaji dan pengeluaran keluarga, menikmati desain yang tidak sesuai gaji dan tidak adanya informasi administrasi keuangan dalam persiapan keuangan keluarga. Informasi gaji dan keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi persiapan keuangan keluarga. Keluarga yang memahami pengaturan keuangan akan memiliki informasi keuangan yang luas dan memanfaatkan gajinya untuk menabung sebelum berbelanja.

Dalam perencanaan keuangan keluarga, setiap orang harus mengetahui betapa pentingnya pengaturan keuangan. Melalui eksplorasi ini, pencipta percaya bahwa setiap keluarga dapat menabung untuk kebutuhan masa depan anak-anak mereka atau diri mereka sendiri dan bahwa setiap keluarga dapat merancang dana mereka dengan baik untuk mencapai tujuan keluarga tersebut bisa tercapai. Berdasarkan uraian diatas yang telah penulis paparkan, pentingnya perencanaan keuangan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Manajemen Ekonomi Keluarga Pasca Kenaikan Harga Bahan Pokok (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Desa Betung Bedarah Timur, Kecamatan Tebo Ilir).**

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Manajemen**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Atmosudirdjo mengemukakan bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (suatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja yang tertentu. Pandangan yang dikemukakan oleh Atmosudirdjo dengan menggunakan istilah "pengendalian" tersebut, sejalan apabila dikorelasikan dengan pendapat Nugroho dalam pembahasan mengenai kebijakan publik. Menurutnya kebijakan publik dapat dipandang sebagai sebuah manajemen yang harus dikendalikan secara maksimal.

Pandangan George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim POAC, yaitu

- *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian).
- *Actuating* (pengaktualisasian), *Controlling* (pengawasan).

## **2. Manajemen Keuangan Keluarga**

Manajemen keuangan keluarga adalah spesialisasi dalam organisasi keuangan yang dilakukan oleh seseorang atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang berguna, menarik dan bermanfaat, dengan tujuan agar keluarga tersebut berubah menjadi keluarga yang sejahtera dan sakinah.

Metode mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan disebut perencanaan keuangan. Setiap orang memiliki tujuan keuangan yang unik, dan satu-satunya orang yang mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang mereka adalah diri mereka sendiri. Perencanaan keuangan bersifat spesifik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk namun tidak terbatas pada: status perkawinan, status pekerjaan, usia, dan aset yang dimiliki semuanya berperan dalam perencanaan keuangan, namun penting untuk dibuat serealistis mungkin.

Dalam mengawasi administrasi keuangan, yang berperan sebagai pengawas pada umumnya adalah ibu rumah tangga. Untuk mengawasi dana keluarga dengan baik, keluarga perlu mengetahui beberapa gagasan utama tentang administrasi keuangan keluarga. Ada dua gagasan utama sehubungan dengan administrasi keuangan keluarga yang harus diperhatikan oleh keluarga, yaitu laporan akuntansi khusus dan keuntungan atau kerugian dan pendapatan para eksekutif. Pendapatan atau pendapatan adalah perkembangan uang yang mengalir dari saat kita memperoleh uang tersebut, menabungnya, memeliharanya dan membelanjakannya secara konsisten, cerdas dan terkendali. Informasi pendapatan harus diketahui agar dana keluarga tidak riuh dan tercekik.

Manajemen Ekonomi keluarga adalah proses merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi keluarga, khususnya keuangan, untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga secara maksimal dan memastikan stabilitas dan perluasan ekonomi keluarga.

### 3. Pengelolaan dan Perencanaan

#### a. Perlunya Perencanaan

Ada beberapa alasan mengapa pengaturan keuangan itu penting sehingga merupakan bagian penting dari keluarga para eksekutif. Secara umum, pemahaman terhadap pentingnya persiapan keuangan di kalangan keluarga Muslim sangatlah tinggi. Meski begitu ada juga yang berpendapat bahwa makanan itu sunnatullah sehingga tidak perlu repot ditata atau disesuaikan dalam kapasitas apa pun. Meski demikian, mindfulness dalam jaringan tertentu merupakan modal yang cukup bagi kita untuk menjalin koneksi dan memilah bersama bergerak menuju terwujudnya keluarga yang sakinah, benar-benar, mendalam dan sehat secara finansial.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr (99): 18

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

Imam Al-Ghazali kemudian menguraikan bagian di atas sebagai berikut; bahwa manusia diarahkan untuk berkarya pada diri sendiri, untuk memperluas keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, dimana perjalanan hidup manusia tidak boleh sama dengan kehidupan lampau (kemarin), selain itu kata fokus menurut Imam Al-Ghazali mengandung makna menyiratkan bahwa orang harus fokus pada setiap gerakan yang mereka lakukan. dia mewujudkannya, dan harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk terus melakukan yang terbaik di kemudian hari.

#### b. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan adalah pengaturan, penyusunan dan pengendalian pelaksanaan moneter, misalnya pengamanan dan penggunaan harta milik keluarga yang menerapkan standar administrasi umum terhadap harta moneter. Manajemen keuangan sangat penting dalam setiap keluarga, karena manajemen keuangan yang baik dapat membantu aktivitas keluarga.

1) *Managing Income, Managing Needs, Managing Dreams atau Wants*

2) *Managing Surplus atau Deficit, Managing Contingency*

#### **4. Perencanaan Keuangan Islam**

Perencanaan keuangan syariah adalah perencanaan keuangan yang dilakukan sesuai standar syariah, terutama dalam menentukan tujuan keuangan dan memilih instrumen spekulasi dan keamanan. Dalam hal ini, semua siklus dan pelaksanaan pengaturan keuangan dipandang sebagai proses pencapaian tujuan hidup sesuai pedoman ketat Islam.

Perbedaan utama antara pengaturan keuangan syariah dan reguler terletak pada alasan di balik pembuatan pengaturan keuangan, dimana dalam penyusunan peraturan keuangan, tujuan keuangan hanya terpusat pada tujuan bersama, sedangkan dalam penyusunan keuangan syariah, selain tujuan umum, juga terdapat tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut permasalahan akhirat.

Penataan keuangan syariah tidak hanya berhenti pada hal-hal biasa saja namun akan berlanjut hingga akhirat, oleh karena itu sebaiknya anda mempersiapkannya sesuai dengan perencanaan keuangan yang berbasis syariah. Dalam perencanaan keuangan Islam, aktivitas yang dilakukan di dunia haruslah besar dan membawa berkah. Misalnya, mencari makanan harus dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai dengan arahan Islam. Dari kegiatan-kegiatan yang mendatangkan bingkisan, kita dapat melakukan persiapan keuangan Islami, khususnya: gaji Islami, penggunaan Islami, kewajiban para pengurus, keamanan Islami, spekulasi, zakat, kontribusi, tujuan baik dan berkah.

#### **5. Proses Perencanaan Keuangan Keluarga**

Pengaturan keuangan sangat penting dalam pengawasan atau pengawasan dana keluarga, terutama karena dalam keluarga terdapat beberapa tujuan dan komitmen keuangan yang harus diatur dengan baik untuk mencapai atau memenuhinya.

##### **a. Penetapan tujuan**

Secara konsisten berarti memulai cara yang paling umum dalam menilai tujuan jangka panjang atau menengah (5-10 tahun) dan sekali lagi menyusun tujuan untuk tahun berikutnya. Tujuan atau impinan ini kami diskusikan dan setelah sepakat kami tuliskan di satu buku yang kami simpan dengan baik.

Secara konsisten kami membatasi tujuan moneter kami hanya pada lima atau lebih dari apa yang dianggap mungkin oleh banyak orang sesuai dengan rencana jangka panjang. Misalnya, pada tahun 2002, salah satu tujuan jangka panjang kami (10 tahun) adalah menunaikan ibadah haji, membeli rumah, dan meraih gelar PhD. Alhamdulillah, ada yang sudah terlaksana dan ada pula yang terkelupas. Target tahunan kami tahun 2010 dan Alhamdulillah tercapai, misalnya mengurus ONH, menghentikan satu Visa, dan mengurus porsi kendaraan.

**b. Budgeting**

Bagi yang baru memulai proses ini, sebaiknya langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuat neraca keuangan keluarga. Gunanya untuk mengetahui nilai asset dan kewajiban kita.

*Budget* adalah instrumen penting untuk menyusun secara mendalam cara kita mengalokasikan aset moneter yang berbeda untuk mencapai tujuan moneter yang berbeda atau memenuhi komitmen moneter yang kita tanggung. Rencana pengeluaran juga berguna untuk mengetahui keterbatasan kemampuan keuangan kita, dibandingkan dengan komitmen dan kebutuhan yang seringkali tidak terbatas. Dengan rencana keuangan bayar dan gunakan dengan asumsi kita bersikap moderat, kita dapat lebih mudah mengatur arah dan kondisi moneter untuk tahun berikutnya.

**c. Rencana Keuangan**

Rencana keuangan ini ialah yang terpenting, seringkali keterampilan pengelola keuangan atau bantuan pemrograman atau aplikasi sangat penting. Untuk rencana dasar, instrumen seperti lembar keberhasilan atau pembukuan dapat digunakan. Yang perlu kita perhatikan adalah semakin lengkap data yang kita miliki, terutama mengenai nilai riil seluruh bagian perencanaan keuangan, maka semakin tepat pula rencana yang akan kita siapkan.

Misalnya, rencana sekolah anak muda di luar negeri. Apa yang sebenarnya kita inginkan adalah biaya absolut yang diharapkan oleh anak-anak kita pada tahun mereka masuk sekolah, lama sekolah, kemungkinan hibah, perkembangan gaji wali, perkiraan tingkat perluasan, dan lain-lain.

Dari informasi ini, kemudian perencanaan keuangan atau *software* yang kita pilih akan memberikan saran supaya kita dapat mewujudkan tujuan ini, biasanya dengan memberikan indikasi jumlah tabungan yang harus disisihkan dan jenis investasi yang dianjurkan. Informasi yang kita berikan biasanya menyentuh banyak aspek sehingga bukan hanya satu tujuan atau impian, lazimnya laporan rencana keuangan yang disajikan juga komprehensif dan mencakupi semua tujuan keuangan, indikasi jenis proteksi yang dibutuhkan, kewajiban pajak, *schedule* pelunasan utang, penerimaan bulanan semasa pensiun, dan seterusnya.

**d. Otomatisasi Pengeluaran**

Untuk memudahkan kita dalam mengawasi dana keluarga, kantor misalnya, arahan tetap dari bank dapat dimanfaatkan untuk membayar komitmen tetap secara konsisten, misalnya perlindungan instruksi atau dana cadangan rekening untuk berjaga-jaga. Selain itu, bank juga dapat membebankan biaya otomatis untuk porsi pendanaan atau komitmen Mastercard kami. Di Negara maju, seperti Inggris, kita juga bisa memberi otorisasi kepada penyedia layanan public, seperti air, listrik, internet, dan telepon untuk melakukan autodebit atas rekening bank yang kita tunjuk.

**e. Membuat Catatan dari Semua Pengeluaran Harian**

Barangkali Ini adalah aspek yang paling sulit untuk diikuti karena tanggung jawab dan disiplin yang dibutuhkan sangat berat. Dengan asumsi Anda sudah terbiasa melakukannya, dalam jangka panjang hal itu akan menjadi sederhana dan menjadi bagian dari latihan Anda sehari-hari. Yang sebenarnya dibutuhkan bukanlah perincian pembelian individu, terutama untuk mencari kebutuhan dapur, namun biaya luas per kategori. Misalnya, sayur-mayur (*groceries*), *toiletries*, *transportasi* (tiket, parkir, tol), bensin, dan seterusnya. Selain mencatat, penanganan langsung atau berkelompok juga bisa dilakukan pada sore atau malam hari. Hal ini juga harus dinilai dan dikoordinasikan dengan rencana keuangan bulanan atau tahunan secara konsisten. Jika ada belanja yang aneh, kenaikan harga suatu barang yang sangat tinggi, atau kemungkinan masalah lainnya, maka hal tersebut dapat segera diharapkan.

**f. Membuat Laporan Keuangan dan Neraca Keuangan**

Laporan keuangan sebagai catatan keuangan dan pendapatan sangatlah penting bagi kami keluarga Muslim. Laporan keuangan adalah alasan untuk memastikan komitmen zakat dan pengeluaran kita. Oleh karena itu, Anda dapat mempertimbangkan apakah akan membuat laporan keuangan menjelang akhir tahun kalender (yang berakhir pada bulan Desember) atau sesuai dengan tahun keuangan itu sendiri, misalnya setelah tahun Hijrah (yang berakhir pada bulan Sya'ban) dengan tujuannya agar anda bisa mengeluarkan zakat pada periode Ramadhan.

**g. Audit dan Muhasabah Keuangan**

Audit dibuat untuk memutuskan eksekusi moneter dan mengidentifikasi kemungkinan anomali dalam memahami fantasi keluarga kami. Tinjauan keuangan dapat dilakukan satu kali dalam setahun atau sesuai kebutuhan setiap keluarga. Padahal, untuk mengecek kondisi kas, review bisa dilakukan secara konsisten.

**h. Merencanakan Keuangan Keluarga dengan Baik**

Salah satu keuntungan dari pengaturan adalah mengembalikan kendali keuangan ke tangan kita sendiri. Kami katakan 'kembali' karena sudah menjadi kecenderungan bahwa dalam hal uang tunai, kita sering membiarkannya menjadi gila-gilaan, terutama dalam hal belanja. Kemampuan mengendalikan keuangan adalah cara untuk menjalani kehidupan yang tenteram dan berkenan. Faktanya, salah satu kualitas seorang penyembah adalah kemampuan mengendalikan keinginan dan hal-hal umum, seperti kekayaan, uang, pengaruh, dan nafsu keinginan lahiriah lainnya.

Selain mengembalikan rasa kontrol, efek lain dari perencanaan yang baik adalah memudahkan kita menolak belanja yang hanya bersifat pembelian terburu-buru. Kita juga lebih siap menghadapi hal-hal yang tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari dan membutuhkan kesiapan finansial, baik itu terjadi pada kita, anggota keluarga, atau teman kita. Dua hal tersebut, belanja terburu-buru dan kebutuhan mendesak yang tidak terurus, menjadi momok yang umumnya menyiksa keluarga Indonesia. Selain dampak komersialisasi yang sangat kuat, kehidupan sehari-hari di Indonesia sangat saling menguntungkan dengan hubungan yang sangat erat. Hal ini menuntut kita untuk selalu waspada terhadap kebutuhan keluarga dekat dan jauh.

Pengaturan juga mengharapakan kita untuk berpikir lebih jauh ke depan dan bertindak lebih fokus dan terkoordinasi dengan kebutuhan, baik dalam mengejar impian keluarga maupun dalam membantu orang lain dengan lebih baik. Pengaturan keuangan kita, misalnya, memungkinkan kita menetapkan batasan dalam pembelanjaan dan perencanaan, tanpa mengorbankan porsi biaya yang dapat diberikan untuk membantu wali atau keluarga dekat. Secara rutin atau sesuai dengan kemampuan keuangan, kami masih berusaha untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk orang tua atau keluarga dekat.

Kebiasaan yang salah dalam mengatur keuangan keluarga seringkali kita temukan dalam kehidupan keluarga. Dan kenyataannya masalah ini muncul bukan dikarenakan kurangnya penghasilan. Pemahaman akan portofolio keuangan keluarga sangatlah diperlukan. Berapa jumlah tagihan listrik setiap bulannya, isi tabungan yang

dimiliki, servis mobil, biaya-biaya yang dialokasikan dalam kehidupan keluarga baik untuk sekarang dan di masa akan datang. Semakin lama rumah tangga itu berkembang dipastikan semakin banyak kebutuhan hidupnya.

Secara syariat pun, Islam telah mengajarkan aspek kehidupan termasuk didalam pengaturan keuangan keluarga. Prinsip Islam “Sebaik-baik harta benda yang terhormat (hebat) diawasi oleh orang yang mempunyai sifat adil (dapat diandalkan dan cakap).”

Harta dalam Islam adalah milik Allah yang diamanahkan pada manusia untuk dijaga dan dikelola untuk sementara waktu dengan harapan mendatangkan kebaikan, baik di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Bagaimana kita melihat permasalahan uang dari sudut pandang Islam?

*Dome of needs* atau kubah kebutuhan adalah model dari sudut pandang Islam yang bisa menjadi acuan kita dalam memahami permasalahan seputar pengelolaan keuangan keluarga.

## **6. Alasan Diperlukannya Perencanaan Keuangan Keluarga**

Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperlukan bagi mereka yang memiliki gaji besar, setiap orang, baik kaya maupun miskin, perlu merancang hidupnya agar sesuai dengan tujuan hidupnya, namun perbedaan utamanya adalah pada pemberian uang tunai kepada para eksekutif. Selanjutnya, menurut Safir Senduk, ada beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan persiapan keuangan:

- a) Tujuan keuangan yang ingin dicapai, Jumlah item opsi keuangan.
- b) Biaya hidup yang signifikan dan berkelanjutan.
- c) Biaya rata-rata untuk banyak barang sehari-hari meningkat dari tahun ke tahun.
- d) Keadaan keuangan tidak akan selalu bagus.
- e) Riasan fisik manusia tidak akan 100% solid sepanjang waktu.

Dalam buku *Realitas Terkait Uang Tunai* yang dikutip Sembel, Ric Edelman memaparkan 10 pembenaran mengapa pengaturan keuangan harus dilakukan oleh individu dan keluarga. Menurut Eldemen, menyelesaikan pengaturan keuangan terikat pada:

- a) Lindungi diri Anda dan keluarga Anda dari berbagai bahaya yang mempunyai dampak moneter seperti kecelakaan, penyakit, kematian dan klaim;
- b) Mengurangi kewajiban/kewajiban individu/keluarga;
- c) Membayar seumur hidup ketika Anda saat ini tidak berada dalam rentang usia yang berguna;

- d) Membayar biaya-biaya penting untuk membesarkan generasi muda;
- e) Memberikan biaya sekolah anak sampai sekolah;
- f) Membayar biaya pernikahan anak, Membeli rumah dan kendaraan;
- g) Siap memutuskan masa pensiun dengan gaya hidup ideal;
- h) Membayar biaya perawatan jarak jauh;
- i) Memberi kesuksesan di masa depan (anak muda, cucu, cucu yang luar biasa, dan lain sebagainya).

Manajemen memungkinkan untuk memutuskan arah dan mementingkan pilihan keuangan yang kita ambil. Perencanaan juga berguna untuk memahami dengan lebih baik dampak atau hasil pilihan keuangan terhadap keadaan keuangan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Manajemen keuangan membuatnya lebih jelas untuk melihat kepentingan pilihan keuangan dengan sudut pandang yang lebih jelas mempertimbangkan pengaruh saat ini dan jangka panjang terhadap tujuan hidup kita. Dengan persiapan keuangan, akan lebih mudah bagi kita untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam proses hidup kita dan memiliki rasa aman atau nyaman karena semua itu merupakan pertaruhan bagi keuangan kita. kondisinya telah diperkirakan sebelumnya.

## **7. Harga**

Harga suatu barang merupakan salah satu penentu besar kecilnya minat pasar. Harga suatu barang mempengaruhi situasi kejamnya di pasar transaksi. Akibatnya, biaya berdampak pada pembayaran. Harga adalah ukuran pasti uang tunai yang akan diperdagangkan untuk satu unit tenaga kerja dan produk. Harga suatu barang menyiratkan berapa banyak uang tunai yang harus diberikan untuk memperoleh barang tersebut. Biaya tenaga kerja dan produk terbentuk di pasar karena berkumpulnya pembeli dan pedagang.

Harga adalah nilai barang dagangan yang masih di udara atau dinyatakan dalam bentuk uang tunai atau metode perdagangan lain yang sebanding, yang harus dibayar untuk barang atau administrasi. Dalam Al-Qur'an dan Al-hadits, biaya diberi nama Tsaman yang artinya biaya. Tsaman diartikan sebagai biaya transaksi. Hipotesis biaya Islam, biaya yang adil bukanlah suatu konsesi, namun merupakan hak esensial yang diperkuat oleh peraturan negara. Menurut Prof Enizar, harga merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam bursa perdagangan, khususnya adanya biaya yang wajar terhadap barang yang diperdagangkan.

## **8. Kenaikan Harga Bahan Pokok**

Konsumsi juga dapat dipahami sebagai kegiatan manusia yang memanfaatkan dan mengambil bagian dalam pemanfaatan tenaga kerja dan produk untuk mengatasi permasalahan kemanusiaan. Pemanfaatan adalah suatu tindakan yang mengarah pada pemanfaatan keunggulan tenaga kerja dan produk untuk mengatasi permasalahan kehidupan. Staples, yang penting untuk diet manusia, adalah barang yang paling sering dikonsumsi manusia. Kebutuhan esensial merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi secara konsisten. Selain itu, sembako bisa disebut Sembako, yang mengacu pada sembilan sembako dengan nama Indonesia. terdiri dari berbagai bahan makanan dan minuman yang rutin dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Berikut ini adalah sembilan kategori makanan: Beras, gula pasir, buah-buahan dan sayuran, ayam, minyak goreng, susu, telur, gas elpiji, dan garam adalah item pertama dalam daftar.

Kenaikan harga barang ternyata sudah berlangsung cukup lama, bahkan sebelum masa Nabi Muhammad SAW. Allah menguji manusia dengan menaikkan harga sesuatu yang tidak disukainya. Ini bisa menjadi beban bagi seseorang. Sunnah mengatakan bahwa kesempitan harta adalah ujian, dan ketika Dia memberikan ujian kepada manusia, mereka harus bersabar. Ini terjadi ketika harga barang dagangan di pasar Madinah naik. Rekan-rekannya datang kepada Nabi dan meminta agar beliau menetapkan biaya sehingga orang-orang yang membutuhkan dapat membeli barang-barang dengan harga yang dapat mereka tanggung.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah itu Dzat yang menentukan biaya. Yang menahan, yang mengendurkan, dan yang memberi makan. pertumpahan darah dan bahkan tidak dalam masalah harta benda.” [Hadits Tirmidzi No. 1235].*

Hadits diatas menjelaskan bahwa hanya Allah yang memiliki wewenang untuk mendistribusikan, menimbun, dan menyediakan makanan bagi semua umat-Nya yang takut kepada-Nya, dan hanya Allah yang dapat menetapkan harga.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Investigation*). Metodologi kualitatif digunakan dalam pemeriksaan ini.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Betung Bedarah Timur, Kecamatan Tebo Ilir. Didalam penelitian ini objek penelitiannya adalah ibu rumah tangga di Desa Betung Bedarah Timur, Kecamatan Tebo Ilir dalam mengatur manajemen ekonomi keluarga pasca kenaikan harga bahan pokok.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis informasi data utama data primer penelitian para ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Betung Bedarah Timur Kecamatan Tebo Ilir.

Data sekunder tidak langsung didapatkan Informasi atau data opsional sebagian besar terhubung langsung dengan bahan pustaka. Dokumen, website, dan buku-buku ilmiah dihubungkan dengan penelitian merupakan gambaran data atau informasi pilihan dalam eksplorasi ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Pemahaman Ibu Rumah Tangga Di Desa Betung Bedarah Timur Terhadap Manajemen Ekonomi Keluarga**

Sebelum mengawasi dana keluarga, seseorang harus mampu menguasai administrasi keuangan itu sendiri. Memahami administrasi keuangan merupakan hal yang penting bagi seseorang, karena dengan kemampuan seseorang dalam memahami administrasi ini maka ia pasti akan mau mengelola keuangannya dengan baik.

Baik gajinya tinggi atau tidak, terlepas dari tinggi atau tidaknya tingkat pelatihannya, sebuah keluarga harus memikirkan administrasi keuangan keluarga. Begitu pula dengan keluarga di Kota Betung Bedarah Timur, meskipun letaknya jauh dari kota, tingkat pendidikan yang rendah dan rentannya gaji yang diterima, namun mereka harus mampu memahami administrasi moneter dengan baik. Sebuah keluarga harus mampu memahami administrasi keuangan keluarga dengan baik secara keseluruhan. Tanpa adanya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, seseorang tidak dapat mengelola dananya, karena dengan pengelolaan keuangan keluarga, sebuah keluarga akan terhindar dari

gejolak dalam setiap penggunaan keuangan keluarga. Dengan cara ini, para ilmuwan mencoba untuk melihat beberapa keluarga tentang bagaimana mereka dapat menafsirkan manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman manajemen keuangan di setiap rumah tangga sangat sederhana khususnya ibu rumah tangga, ibu rumah tangga ada yang tau dan ada juga yang tidak tau bagaimana manajemen keuangan rumah tangga. Meskipun dengan pemahaman yang sangat rendah, jika kita Kalau kita bisa mengawasinya dengan baik, maka dana kita akan sangat diawasi juga.

## **2. Mengatur Ekonomi Keluarga Pasca Kenaikan Harga Bahan Pokok**

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga mengatur ekonomi keluarga pasca kenaikan harga bahan pokok, ada juga ibu rumah tangga mengatur dana dengan menabung untuk menaklukkan hal-hal yang akan terjadi mulai saat ini. Misalnya, biaya bahan pokok meningkat, biaya pendidikan generasi muda, sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana karena mereka sudah merencanakannya sejak awal. Ada juga ibu rumah tangga yang mengatur keuangan dengan cara penghematan pengeluaran Untuk membeli sesuatu, itu harus benar-benar penting, ada juga ibu rumah tangga mengatur keuangan dengan cara sebelum berbelanja terlebih dahulu mencatat apa saja yang mau di beli sehingga terhindar dari pengeluaran yang berlebihan, dan ada juga ibu rumah tangga mengatur keuangan dengan cara membeli yang dibutuhkan langsung kepada petani, dan ada juga yang menyetok bahan pokok sebelum terjadinya kenaikan, dan ada juga yang memanfaatkan promo atau diskon.

### **a. Pos Pendapatan Dan Pos Pengeluaran**

Pendapatan yang merupakan hasil kerja keras seseorang, entah itu bertahan lama, entah dalam jumlah yang sama, jika digunakan dan diawasi sesuai kebutuhan, maka pada saat itulah Anda menang. tidak pernah merasa ditolak. Agar biaya tidak semrawut, sebuah keluarga dapat membuat beberapa pos konsumsi sebagai berikut:

- a) Pengeluaran harian dan biaya yang signifikan. Ini adalah biaya yang terlepas dari apakah kita menyukainya, terlepas dari apakah kita menyukainya, harus kita keluarkan secara konsisten. Misalnya tagihan listrik, telepon, air, tagihan keamanan dan tagihan Visa bagi yang memilikinya. Kebutuhan sekolah anak muda, belanja sehari-hari untuk keperluan makan, belanja bulanan untuk kebutuhan pakaian dan kebutuhan rumah seperti sabun, detergen dan lain-lain, biaya sehari-hari untuk keperluan transportasi dan sebagainya.

- b) Jadwal penting dan tidak harian. Ini adalah biaya-biaya yang perlu kita wujudkan namun tidak direncanakan secara rutin. Misalnya saja untuk keperluan revitalisasi, overhaul kendaraan, keperluan acara, dan sebagainya.
- c) Tidak signifikan dan bukan praktek sehari-hari. Artinya, biaya yang dikeluarkan berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan. Seperti membeli kendaraan, perangkat, dll.
- d) Kepentingan jangka panjang. Khususnya kebutuhan masa depan. Seperti biaya untuk melanjutkan les anak hingga lulus, membeli rumah, merenovasi rumah, atau mengganti kendaraan lain.

**Tabel 4.3**

**Pemasukan dan Pengeluaran Biaya Kebutuhan Sehari-hari Ibu Rumah Tangga Di  
Desa Betung Bedarah Timur**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pemasukan Per Hari</b>	<b>Pengeluaran Per Hari</b>
1	Yanti	Rp. 100.000	Rp. 70. 000
2	Wina	Rp. 100. 000	Rp. 60.000
3	Jumi	Rp. 90.000	Rp. 50.000
4	Rusna	Rp. 100.000	Rp. 100.000
5	Fatonah	Rp. 100.000	Rp. 50.000
6	Dita	Rp. 180.000	Rp. 100.000
7	Kamsiah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
8	Asiah	Rp. 50.000	Rp. 100.000
9	Sari	Rp. 100.000	Rp. 200.000

Sumber: Wawancara dengan Ibu rumah tangga di Desa Betung Bedarah Timur

Terkait persoalan pendapatan atau pemasukan, para informan mengungkapkan, akibat kerja mereka hanya berkisar Rp. 50.000,- hingga Rp. 180.000 setiap harinya, apabila kondisi cuaca bagus dan hasilnya memadai. Tampaknya mereka mendapat bayaran yang besar, namun tidak bisa dibilang sama dengan biaya yang mereka keluarkan secara konsisten. Hal ini dikarenakan mereka harus mengeluarkan banyak biaya setiap harinya, baik untuk kebutuhan memasak, biaya sekolah anak, maupun mencari anaknya yang notabene mempunyai banyak uang jajan atau menikmati pekerjaan. kepentingan sampingan berbelanja.

Salah satu kunci kemajuan dalam mengoordinasikan biaya adalah mencatat biaya. Dengan asumsi kita berbelanja tanpa fokus pada apa yang akan kita dapatkan, maka bisa dibayangkan dana kita akan hancur dengan sendirinya. Hal-hal utama dalam daftar biaya adalah biaya sosial, penggantian kewajiban, dana cadangan, dan terakhir biaya hidup.

Dalam tinjauan ini, para spesialis hanya bertemu dengan beberapa ibu rumah tangga yang menyimpan catatan sementara yang lainnya tidak mencatat baik pos gaji maupun penggunaan. Tentu saja kita tidak bisa mengetahui bagaimana kita memanfaatkan uang tunai yang kita miliki. Jadi wajar saja jika kita terus merasa kekurangan dalam masalah moneter ini, atau dengan demikian kita tidak akan merasa senang dengan kondisi keuangan yang kita miliki. Terlebih lagi, pos gaji mereka mempunyai perbedaan dalam gaji yang mereka peroleh, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Meskipun kegunaannya hampir sama, khususnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak mereka, namun jumlah uang tunai yang dibutuhkan untuk setiap penggunaan berbeda-beda untuk setiap keluarga. Ada keluarga yang bisa membagi biayanya dengan tujuan agar ada sisa gaji yang dimilikinya. Meski begitu, ada juga keluarga yang tidak bisa membatasi pengeluaran secara konsisten.

#### **b. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang dan Jangka Pendek**

Perencanaan keuangan jangka panjang adalah mengantisipasi apa yang akan terjadi. Hal ini penting bagi sebuah keluarga, karena sebuah keluarga tidak mungkin tidak mempunyai keinginan, seperti menyekolahkan anaknya, atau merombak rumah, membeli rumah, membeli kendaraan, dan lain sebagainya. keinginan ini dapat tercapai. Dengan cara ini, dengan rencana masa depan ini, sebuah keluarga harus mengelola dana mereka dengan menyisihkan sesuatu untuk masa depan.

Dengan pendapatan masyarakat sekitar Rp. 50.000,- hingga Rp. 100.000,- setiap hari dan juga karena bergantung pada kondisi cuaca, serta biaya hidup yang besar. Dari penemuan para informan di lapangan, ada beberapa ibu rumah tangga yang melakukan persiapan keuangan jangka panjang dan sementara, sedangkan data lainnya tidak menyelesaikan persiapan keuangan jangka panjang dan sesaat, karena kondisi dan gaji yang kurang, apapun keinginannya. Orang-orang tertentu percaya itu hanyalah fantasi.

#### **c. Pengeluaran Yang Lebih Besar Dari Pemasukan**

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti di lapangan bahwa keluarganya harus benar-benar mengatur dan mengelola dananya sebaik mungkin jika terjadi biaya yang tidak

terduga. Karena sejauh ini situasinya sulit untuk kami antisipasi. Maka untuk menutupi hal tersebut, harus ada dana yang diberikan jauh-jauh hari. Sehingga ketika biaya lebih menonjol dibandingkan gaji, bisa ditutupi dengan stok yang tersedia.

Untuk mengatasi masalah keluarga keluarga harus mendapat upah, tanpa gaji keluarga tidak mempunyai aset yang cukup untuk membeli barang dagangan, jenis pendapatan bisa tetap dan bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan keluarga, sebaiknya keluarga membelanjakan hartanya sebagai pengorbanan untuk memperoleh barang dagangan. Besar kecilnya konsumsi bergantung pada jenis, jumlah dan tingkat nilai produk yang dibutuhkan.

#### **d. Dana Cadangan dan Dana Tabungan**

Menabung berarti menghemat daya beli saat ini untuk digunakan mulai saat ini. Jadi menabung bisa diartikan sebagai menyiapkan aset untuk apa yang disimpan. Karena kita tidak akan pernah mengerti seperti apa kehidupan kita selanjutnya. Jika kita mempunyai keinginan untuk mengelola uang tunai kita, salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah memisahkan dana investasi dari pengeluaran sehari-hari, atau dana cadangan singkat, atau dikenal dengan dana cadangan yang hanya disimpan sebentar.

Jika kita menabung, usahakan mempunyai dua macam dana cadangan, yang satu untuk dana investasi lewat, khusus untuk kebutuhan sehari-hari jika kita mengalami kekurangan, dan satu lagi untuk dana cadangan di masa depan, khusus untuk generasi muda di masa depan. ' sekolah, jaminan hari tua, dan sebagainya, dan dana cadangan ini tidak dapat diambil tanpa gagal. waktu.

Hal ini dapat menghalangi kita untuk memanfaatkan cadangan yang telah disimpan dan menggerogoti aset dana investasi dan cadangan biaya sehari-hari. Memang benar, sudah banyak orang yang menabung, lalu mengeluarkan hartanya yang disisihkan untuk belanja sehari-hari. Dalam beberapa kasus, jumlah yang dibelanjakan jauh lebih besar daripada jumlah yang dihemat. Sejujurnya, meskipun kami memiliki sedikit dana cadangan, kami tetap dapat mengambilnya karena kami yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kesempurnaan cara paling umum dalam mengawasi dana bergantung pada diri kita sendiri. Jadi kita harus punya pilihan untuk melatih diri kita sendiri. Yang pasti, sebenarnya individu yang memadukan aset dana investasi dengan pengeluaran sehari-hari akan sering mengalami kesulitan setengah mati dalam menabung karena biaya sehari-hari akan terus berlanjut selamanya.

Di bawahnya, beberapa hasil wawancara yang diarahkan oleh para informan di lapangan menunjukkan bahwa setiap keluarga berusaha memastikan bahwa setiap gaji

yang mereka peroleh cukup untuk biaya sehari-hari, dengan menyisihkan sisa uang untuk kebutuhan yang akan datang, sehingga mereka tidak tidak punya kewajiban. Terlebih lagi, kadang-kadang keluarga akan berpartisipasi dalam latihan jula bersama orang lain. Dengan harapan akan ada penghematan keuangan yang bisa diperoleh suatu saat dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi. Meskipun demikian, ada kemungkinan juga bahwa mereka mungkin terendam air jika dana mereka tidak mencukupi untuk biaya sehari-hari.

#### e. Pengaruh Internalisasi Ajaran Islam Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengawasan dana bisa dimulai dari memahami kebutuhan keluarga melalui dana cadangan, tagihan rumah, listrik, telepon, biaya administrasi, kesejahteraan, dan lain-lain. Tentunya hal-hal tersebut harus diawasi dengan baik dan jelas diubah sesuai kebutuhan, bukan disalahgunakan.

Islam mendidik untuk mengawasi dana dengan baik. Hal ini mirip dengan keberlimpahan dalam Islam yang merupakan sarana untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan juga memberikan banyak manfaat bagi individu. Selain itu, dalam Islam terdapat aturan zakat untuk merapikan sumber daya sekaligus menjaga keseimbangan keuangan dalam Islam.

Allah SWT Berfirman dalam (QS. Maryam : 31)

Artinya:

*“ Dan dia menjadikan aku seorang yang diberkati dimana saja Aku ada di sana, dan dia memintaku untuk (meletakkan) doa dan (membayar) zakat selama aku hidup.”*

Hukum zakat gaji dalam Islam bersifat wajib, oleh karena itu zakat gaji merupakan suatu hal yang tidak boleh ditinggalkan bagi orang-orang yang telah mencapai nasibnya. Zakat dan infak merupakan hal yang patut dipikirkan dan diingat untuk pengaturan keuangan keluarga. Zakat dalam Islam merupakan kewajiban setiap individu dan keluarga yang mempunyai sumber daya lebih. Seharusnya tidak ada kelimpahan yang berlebihan di setiap keluarga, kecuali harus ada penyaluran zakat maal dalam bentuk uang, misalnya, untuk menciptakan keadilan di mata masyarakat.

Prioritas keuangan dalam islam adalah sebagai berikut:

##### 1. Zakat atau sedekah, Tabungan, Hutang, Belanja kebutuhan rumah tangga.

Oleh karena itu, setiap ibu rumah tangga dan pasangannya harus mensurvei rencana pengeluaran yang telah dibuat dan ada baiknya jika mereka membuat laporan keuangan luar biasa untuk kapasitasnya. Hal ini diharapkan dapat menjamin bahwa dana dapat diatur, jelas, diperiksa dan dapat dilakukan penilaian. Tentu saja, keluarga yang

layak adalah keluarga yang memiliki interaksi moneter yang terperinci dan terperinci serta dapat menilai setiap gaji dan konsumsi.

Sistem keuangan syariah adalah sistem yang melibatkan standar-standar penting teknik syariah sebagai semacam perspektif, juga menggunakan dasar hukum islam sebagai pedoman.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang di dapatkan peneliti di lapangan mengatakan bahwa ibu rumah tangga di Desa Betung Bedara Timur rata-rata tau apa yang diajarkan Rasulullah dalam hal pengelolaan keuangan keluarga, namun karena biaya lebih penting daripada gaji maka ibu rumah tangga tidak melakukan pengelolaan yang dididik oleh Rasulullah. Bukan berarti mereka memilih untuk tidak melakukannya, namun tidak ada individu yang ingin memberikannya untuk tujuan mulia dan menyelamatkannya.

**f. Dampak kenaikan harga bahan pokok**

1) Kurangnya daya beli ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan maka dapat dikatakan bahwa saat ini ibu rumah tangga di Desa Betung Bedarah Timur mengalami kekurangan daya beli terhadap kebutuhan pokok, seperti beras, daging, ikan, ayam, minyak goreng, cabai, dan lain-lain yang berkualitas baik. Kurangnya daya beli ibu rumah tangga terhadap barang-barang kebutuhan pokok disebabkan karena upah yang mereka peroleh tidak mencukupi. cukup untuk memenuhi segala kebutuhan pokoknya, sehingga ibu rumah tangga lebih menghemat biaya sehingga kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi.

2) Ketidak mampuan ibu rumah tangga dalam membeli barang-barang sekunder lainnya

Dari hasil pertemuan dengan beberapa ibu rumah tangga yang dipimpin oleh para ilmuwan di lapangan, dapat dikatakan bahwa keberadaan ibu rumah tangga di Kota Betung Bedarah Timur mempunyai konsumsi yang lebih besar dibandingkan gaji karena kenaikan harga barang kebutuhan pokok tidak seimbang. Gaji masyarakat Kota Betung Bedarah Timur yang hanya berpenghasilan rendah.

## **KESIMPULAN**

Mengingat dampak eksplorasi dan diskusi mengenai pengelolaan keuangan keluarga setelah kenaikan harga barang-barang pokok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman ibu Keluarga di Desa Betung Bedarah Timur dalam hal pengelolaan keuangan keluarga sangat mudah, hal ini dikarenakan daerah tersebut mempunyai tingkat pendidikan yang rendah sehingga setiap keluarga mengatur keuangannya sesuai dengan upahnya masing-masing. Dimana pihak yang paling utama dalam mengatur keuangan keluarga adalah keluarga dan ibu rumah tangga. Namun rata-rata keluarga tidak melakukan perencanaan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, hal ini dikarenakan setiap keluarga sebenarnya memiliki gaji yang sedikit, dan gajinya tidak tetap atau tetap.
2. Mengatur ekonomi keluarga pasca kenaikan harga bahan pokok belum diterapkan oleh keluarga. Meskipun mereka sedikit paham tentang pengaturan keuangan itu sendiri, namun masih belum ada persiapan seperti itu. Hal ini terlihat dari berkurangnya pos-pos gaji dan penggunaan, serta terus menerus terjadinya konsumsi yang lebih menonjol dibandingkan gaji. Kegiatan menabung sesekali dilakukan dengan mengikuti permainan jula bersama masyarakat setempat. Seperti yang ditunjukkan oleh para ibu rumah tangga yang berperan sebagai pemegang keuangan atau pengelola keuangan keluarga. Penjadwalan tersebut tidak dilaksanakan karena pihak keluarga menganggap dengan sedikitnya gaji yang diterima, maka biaya yang akan dikeluarkan pun akan sedikit dan tidak memerlukan perencanaan dan pencatatan. Tanpa bayaran menentu, maka ruang gerak manajemen, penyusunan perencanaan beserta pencatatan sulit untuk dilakukan oleh keluarga. Seperti pencatatan pengeluaran yang dilakukan setiap harinya, tidak pernah dilakukan oleh sebuah keluarga, selain itu ibu-ibu rumah tangga juga berpendapat bahwa suami mereka tidak pernah memperlakukan keuangan yang diserahkan kepada mereka. Dengan demikian tentu saja arus keuangan tidak diketahui.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku:

- Alumni Sakinah Finance. Editor Luqman Tamanni and Murniati Mukhlisin. *“Perencanaan Keuangan Syariah untuk Semua”*. Jakarta: Tazkia Press, 2022.
- Dwiastanti. *Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan*. Malang: Universitas Kanjuruhan, 2018.
- Sugiono. *tata cara Riset Kuantitatif Kualitatif serta R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suma, Amin. *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Ciputat: Kholam Publishing, 2008.
- Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

### Artikel Jurnal

- Ferry Christian, Ham, dkk. *“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado”*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018.
- Iskandar. *“Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa,”* Jurnal Samudra Ekonomika, no. 2 (October 2017).
- Ismayanti. *“Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan Studi Kasus Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan,”* no. 1 (2022).
- Jatmiko, Widhi. *“Implementasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga keluargaPensiunan TNI-AL Di Kompleks TNI-AL Tebel Gedangan Sidoarjo”*, (Skripsi,18).
- Kusmiyati. *“Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin.”* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, no. 1 (2023).
- Oktafia, Renny. *“Percepatan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah(UMKM), melalui perkuatan Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di Jawa Timur. Jurnal Sahmiyya,* no. 1 (May 2023).
- Rahman Sitti. *“Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Studi Pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Cleaning Service Di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Jurnal Marwah,* no. 1 (June, 2014).
- Rangkati Afifa. *“Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam.”* Jurnal Pendidikan Islam, no. 1 (2007).
- Syam Asfarina. *“Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Studi Pada Pasangan Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.”* Jurnal Community Empowerment, no. 4 (2023).
- Wulandari Ika, and Endang Sri Utami. *“Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta.”* Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, no. 2 (2020).